



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES

Desi Nur Hidayati¹, Rahmatika Ilham Fauziyah², Samiati³

¹Institut Agama Islam Ngawi, Email : desinh444@gmail.com

²Institut Agama Islam Ngawi, Email : rahmatikailham@gmail.com

³Institut Agama Islam Ngawi, Email: wawangawi77@gmail.com

*email Koresponden: desinh444@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the relationship between teacher motivation and learning outcomes of grade IV students at MI Fathul Ulum Slumbung. The study used quantitative approach with correlational method. Data were obtained through a 20 item Likert scale questionnaire to measure teacher motivation as variable X, and documentation of students' summative assessment scores as an indicator of learning outcomes as variable Y. The sample of 16 students was selected using total sampling technique. The results of the normality and linearity tests showed that the data were normally distributed and had a linear relationship, so the Pearson correlation test was used because it was suitable for analyzing the relationship between two normally distributed variables. The analysis results show an r value of 0.602 with a significance of 0.014 ($p < 0.05$), which means that there is a positive and significant relationship between teacher motivation and student learning outcomes. The coefficient of determination of 36.24% indicates that teacher motivation contributes to more than one-third of the variation in learning outcomes. This finding confirms the importance of the teacher's role as the prime mover in creating a productive and inspiring learning atmosphere, so improving teacher motivation is recommended as a key strategy in efforts to improve the quality of basic education.

Keywords : Teacher Motivation, Learning Outcomes, Madrasah Ibtidaiyah, Correlation.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Fathul Ulum Slumbung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data diperoleh melalui angket skala *Likert* sebanyak 20 butir pernyataan untuk mengukur motivasi guru sebagai variabel X, serta dokumentasi nilai asesmen sumatif siswa sebagai indikator hasil belajar sebagai variabel Y. Sampel berjumlah 16 siswa yang dipilih dengan teknik total sampling. Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, sehingga uji korelasi Pearson digunakan karena sesuai untuk menganalisis hubungan dua variabel berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan nilai r sebesar 0,602 dengan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 36,24% menunjukkan bahwa motivasi guru berkontribusi terhadap lebih dari sepertiga variasi dalam hasil belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai penggerak utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan inspiratif, sehingga peningkatan motivasi guru direkomendasikan sebagai strategi kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci : Motivasi Guru, Hasil Belajar, Madrasah Ibtidaiyah, Korelasi.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada jenjang ini, peserta didik mulai dibekali dengan kompetensi dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan (Nurfatimah et al., 2022). Dalam konteks tersebut, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh (Nurzannah, 2022). Tingkat motivasi guru dalam mengajar akan sangat memengaruhi pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sendiri merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, sekaligus menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran di satuan pendidikan dasar (Nuraini et al., 2023). Oleh karena itu, memahami hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa menjadi langkah strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar (Fajri et al., 2024).

Sejalan dengan peran strategis guru dalam proses pendidikan dasar, motivasi internal yang dimiliki guru menjadi penentu utama kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna (Juliani & Irma, 2023). Dalam konteks pembelajaran di kelas, motivasi guru sangat memengaruhi penerapan strategi mengajar, pemilihan media, serta intensitas keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ramadhani & Muhroji, 2022). Sebaliknya, rendahnya motivasi guru dapat berakibat pada penurunan kualitas pembelajaran, rendahnya disiplin kelas, serta ketidakstabilan emosi dalam mengelola dinamika peserta didik (Agustang et al., 2021). Kondisi ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap hasil belajar, termasuk lemahnya minat belajar siswa, ketimpangan capaian akademik, dan melemahnya iklim akademik di kelas dasar (Maisyarah & Firman, 2019).

Namun, apabila permasalahan terkait motivasi dan kinerja guru tidak ditangani secara serius, dampaknya dapat meluas hingga menurunkan kualitas pembelajaran di ruang kelas. Guru yang kehilangan semangat akan cenderung mengajar secara monoton, kurang inovatif, dan tidak responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurun dan berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar (Aras et al., 2022). Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, akan terbentuk lingkungan belajar yang pasif, di mana siswa tidak lagi termotivasi untuk berkembang baik secara akademik maupun persona. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat mengarah pada kemerosotan mutu pendidikan secara sistemik karena lemahnya kinerja guru sebagai komponen utama pelaksana pendidikan. Padahal, guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan belajar siswa, melalui perencanaan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, kemampuan beradaptasi terhadap keterbatasan sarana, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Sulviana et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah secara eksplisit mengkaji hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa. Penelitian pada 161 siswa kelas IV SDN Gugus V Mataram menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa ($r = 0,348$), hasil belajar IPA ($r = 0,238$), serta keduanya secara simultan menunjukkan signifikansi pada level 0,000 (Saputri et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dipengaruhi oleh tingkat motivasi guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi lebih dari 50% (Abdullah, 2025). Sementara itu meskipun motivasi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, tidak semua dimensi motivasi menunjukkan pengaruh yang signifikan secara



statistik, terutama dalam kondisi pembelajaran daring (Rahmayanti & Nirwana, 2021). Variasi hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar temuan mendukung adanya hubungan positif dan signifikan, tetap diperlukan pengujian ulang dalam konteks yang lebih spesifik, seperti pada siswa kelas IV di MI Fathul Ulum Slumbung, untuk memastikan konsistensi dan relevansinya pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan diuraikan tersebut, maka penting untuk merumuskan fokus penelitian secara jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Fathul Ulum Slumbung?. Rumusan ini disusun untuk menjelaskan secara spesifik keterkaitan antar variabel yang diteliti. Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara motivasi guru dalam mengajar dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi praktik pendidikan di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui optimalisasi peran dan motivasi guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini ialah, Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Fathul Ulum Slumbung, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Fathul Ulum Slumbung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, antara dua variabel yang diteliti, yang terdiri dari variabel (X) adalah motivasi guru, sedangkan variabel (Y) adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV MI Fathul Ulum Slumbung untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa, arah hubungannya, serta signifikansi secara statistik (Amelia et al., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji normalitas untuk menguji distribusi data, serta uji linearitas untuk mengetahui keterlinieran hubungan antar variabel. Selanjutnya, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson product moment* guna mengetahui arah dan kekuatan hubungan secara statistik. Pemilihan uji *Pearson* didasarkan pada karakteristik data yang berskala interval atau rasio, berdistribusi normal, serta memiliki hubungan linear antar variabel, sehingga uji ini dinilai tepat untuk mengukur korelasi dalam penelitian ini. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) (Nugraha, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Fathul Ulum Slumbung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 siswa, yang diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya yang terbatas dan dapat diteliti secara keseluruhan.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua. Untuk mengukur variabel X, digunakan kuesioner dalam bentuk skala *Likert*. Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan sejumlah indikator motivasi mengajar, seperti ketekunan dalam mengajar, antusiasme saat menyampaikan materi, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, perhatian terhadap siswa, dan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran (Sardiman, 2018). Sementara itu, data variabel Y, yaitu hasil belajar siswa, diperoleh melalui dokumentasi nilai *asesmen sumatif* semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dikeluarkan oleh pihak sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Guru	16	48	66	57,87	5,239
Hasil Belajar Siswa	16	70	85	78,13	4,815
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran umum mengenai dua variabel penelitian, yaitu motivasi guru (X) dan hasil belajar siswa (Y). Variabel motivasi guru yang diukur melalui angket berisi 20 pernyataan skala *Likert* menunjukkan nilai minimum sebesar 48 dan maksimum 66. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 57,87 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,239. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa menilai motivasi guru berada pada kategori cukup tinggi dengan tingkat persebaran nilai yang relatif stabil di sekitar rata-rata.

Sementara itu, hasil belajar siswa diukur melalui nilai akademik yang diperoleh dari *asesmen sumatif* semester genap tahun ajaran 2024/2025. Nilai minimum yang tercatat adalah 70 dan nilai maksimum 85, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 78,13 dan simpangan baku 4,815. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa cukup tinggi dan merata.

B. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Guru	,100	16	,200*	,971	16	,856
Hasil Belajar Siswa	,131	16	,200*	,936	16	,307

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel berdistribusi normal. Meskipun output SPSS menampilkan dua jenis uji, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, namun karena jumlah sampel kurang dari 50 responden ($N = 16$), maka yang dijadikan dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk*, sesuai dengan pedoman analisis statistik. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel motivasi guru adalah 0,856, dan untuk hasil belajar siswa sebesar 0,307. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi parametrik.



C. Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Motivasi Guru	Between Groups	(Combined)	334,708	13	25,747	3,948	,220
		Linearity	125,975	1	125,975	19,319	,048
		Deviation from Linearity	208,734	12	17,394	2,668	,305
	Within Groups		13,042	2	6,521		
	Total		347,750	15			

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity*, karena nilai tersebut menunjukkan apakah terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear antar variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,305, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi guru dan hasil belajar siswa bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas ini, analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji korelasi *Pearson product moment*.

D. Uji Korelasi

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations

		Motivasi Guru	Hasil Belajar Siswa
Motivasi Guru	Pearson Correlation	1	,602*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	16	16
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	,602*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	16	16

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi antara motivasi guru dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai *Pearson correlation* (r) sebesar 0,602. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Korelasi positif ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang dicapai. Berdasarkan interpretasi standar, nilai r antara 0,60 hingga 0,799 termasuk dalam kategori korelasi kuat (Sugiyono, 2011).

Untuk memperjelas besarnya pengaruh, dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus $r^2 \times 100\%$ yaitu $0,602^2 = 0,3624$ atau 36,24%. Artinya, 36,24% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi guru, sedangkan sisanya sebesar 63,76%



dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan kondisi individu siswa.

Sementara itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi guru dan hasil belajar siswa diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa, termasuk melalui gaya mengajar yang mencerminkan tingkat motivasi guru dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,2304 (Hasril & Sahidi, 2021). Dengan demikian, motivasi guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hubungan yang positif dan signifikan ini, yang juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian terdahulu, menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana, prasarana, dan kecanggihan kurikulum semata, tetapi sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pedagogis yang tepat, gaya mengajar yang inspiratif, serta keterlibatan emosional yang mendalam dalam proses pembelajaran (Dethan et al., 2023). Oleh karena itu, temuan ini menjadi pijakan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menempatkan peran aktif guru sebagai penggerak utama dalam menciptakan iklim belajar yang memotivasi dan mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi guru dengan hasil belajar siswa kelas IV di MI Fathul Ulum Slumbung. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup kuat, dan signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$) mengonfirmasi bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar, maka semakin tinggi pula pencapaian akademik siswa. Kontribusi motivasi guru terhadap hasil belajar mencapai 36,24%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.

Dari kesimpulan di atas, disarankan kepada pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan memberikan perhatian yang lebih terhadap peningkatan motivasi mengajar guru, karena guru yang termotivasi cenderung lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam menyampaikan materi. Misalnya, sekolah mengadakan pelatihan berkala tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi atau pendekatan diferensiasi, memberikan insentif berupa penghargaan tahunan bagi guru berprestasi, serta menciptakan budaya kerja positif melalui supervisi yang bersifat membina, bukan menghukum. Guru juga perlu mengembangkan kreativitas, contohnya, membuat media ajar berbasis permainan digital, menunjukkan kedisiplinan menyusun RPP yang konsisten, dan membangun empati dengan menyapa serta mendengarkan keluhan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti variabel lain seperti pengaruh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, efektivitas penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, serta penerapan pendekatan pedagogis seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) agar diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2025). *Napak tilas Universitas Islam Malang: Pencetak kader bangsa yang ilmiah dan nasionalis*. IAIN Madura.
- Agustang, A. Y. A., Herman, H., Said, M., & Agustang, A. (2021). Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP. *Phinisi Integration Review*, 4(1), 144–149.
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aras, L., Satriani DH, S. D. H., Amran, M., & Dzikru, A. (2022). Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *AUTENTIK*, 6(1).
- Dethan, E., Loka, P. K., & Dingu, D. U. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Kompetensi Sosial Guru PAK pada Siswa Kelas 2 di SD Elpida Noelbaki Tahun Ajaran 2022/2023. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 234–239.
- Fajri, H. M., Maksum, A., & Marini, A. (2024). Desain Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Hasril, H., & Sahidi, A. (2021). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*.
- Juliani, D., & Irma, A. (2023). Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Educational Development*, 3(1).
- Maisyarah, E., & Firman, F. (2019). Media permainan ular tangga, motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32–38.
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN: TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Nuraini, N., Aisyah, S., Yuniza, T. D., & Syafitri, A. (2023). Problematika dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(5), 930–939. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1444>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*.
- Rahmayanti, P., & Nirwana, H. (2021). Application Of Constructivism Theory Of Cooperative Learning Model In Learning. *Literasi Nusantara*, 2(1a), 415–423.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.
- Saputri, R. M., Asrin, A., & Ilhamdi, M. L. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 197–203.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (ed. revisi). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 15–31.